Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PROGRAM EDUKASI MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK SISWA SEKOLAH DALAM MENGELOLA UANG SAKU DAN MENGEMBANGKAN KEBIASAAN MENABUNG DI MA AL-ULYA AL MUBAROK

Putri Handayani[1], Amanda Khaerunnisa[2], Nur Ayeni[3], Saeful Fachri[4]
Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
phandayaniii27@gmail.com[1], amandakh1507@gmail.com[2], nurayenii7@gmail.com[3], dosen03418@unpam.ac.id[4]

ABSTRAK

Program edukasi manajemen keuangan bagi siswa sekolah merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan pengelolaan keuangan sejak dini. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Ulya Al Mubarok dengan tujuan memberikan edukasi kepada siswa dalam mengelola uang saku dan menumbuhkan kebiasaan menabung. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan observasi, wawancara, serta pelatihan interaktif menggunakan modul edukasi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terkait pentingnya perencanaan keuangan pribadi, pencatatan pengeluaran, serta peningkatan motivasi untuk menabung. Program ini berhasil menanamkan kesadaran finansial dasar dan diharapkan menjadi model pembelajaran keuangan berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci: edukasi keuangan, siswa sekolah, uang saku, menabung

ABSTRACT

The financial management education program for students is an essential effort to build awareness and habits of managing money from an early age. This study was conducted at MA Al-Ulya Al Mubarok with the aim of educating students on how to manage pocket money and develop saving habits. The method used was a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and interactive training using simple educational modules. The results showed an improvement in students' understanding of financial planning, expense recording, and motivation to save. This program successfully fostered basic financial awareness and is expected to serve as a sustainable financial learning model in schools.

Keywords: financial education, students, pocket money, saving habits

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pribadi merupakan keterampilan hidup yang sangat penting dan seharusnya mulai diajarkan sejak usia sekolah. Kemampuan ini mencakup cara seseorang mengatur pendapatan, melakukan pengeluaran secara bijak, menabung, serta merencanakan kebutuhan masa depan. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman dan kebiasaan yang baik dalam mengelola uang saku. Uang saku sering kali digunakan tanpa perencanaan yang matang, hanya untuk memenuhi keinginan sesaat, tanpa

mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang. Akibatnya, kebiasaan menabung tidak terbentuk, dan siswa menjadi kurang bijak dalam menggunakan uang.

Kondisi tersebut juga ditemukan di MA Al-Ulya Al Mubarok, di mana sebagian besar siswa belum terbiasa mencatat pengeluaran maupun menabung secara rutin. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru wali kelas, banyak siswa yang tidak mengetahui secara pasti kemana uang saku mereka habis setiap minggunya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan literasi keuangan yang ideal dengan kenyataan di lapangan. Padahal, keterampilan mengelola keuangan pribadi merupakan bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting untuk membentuk kemandirian dan tanggung jawab individu.

Latar belakang kegiatan ini juga diperkuat oleh fakta nasional mengenai rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020), hanya sekitar 38% pelajar yang memiliki kemampuan dasar dalam mengelola uang pribadi, memahami konsep menabung, serta membuat perencanaan pengeluaran. Rendahnya angka ini menjadi perhatian serius karena literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Ketidakmampuan dalam mengelola uang sejak dini dapat berdampak pada pola konsumsi berlebihan, perilaku boros, bahkan kesulitan finansial ketika dewasa.

Melalui program edukasi manajemen keuangan ini, diharapkan para siswa dapat memperoleh pengetahuan praktis dan keterampilan dasar dalam mengelola uang saku. Edukasi keuangan tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian. Dengan demikian, siswa dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan kebiasaan menabung yang konsisten.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pendampingan langsung agar siswa mampu mempraktikkan pengetahuan keuangan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pelatihan dan simulasi, siswa diajak membuat catatan pengeluaran, menyusun anggaran sederhana, dan menentukan target tabungan mingguan. Pendekatan ini diharapkan lebih efektif dibandingkan hanya memberikan teori semata, karena melibatkan pengalaman langsung dan pembiasaan perilaku.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan siswa MA Al-Ulya Al Mubarok melalui edukasi dan pelatihan pengelolaan uang saku. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan pribadi sejak usia sekolah.
2. Melatih siswa membuat perencanaan pengeluaran dan tabungan sederhana.
3. Menumbuhkan kebiasaan menabung dan sikap hemat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membentuk karakter siswa yang mandiri, disiplin, serta bertanggung jawab dalam penggunaan uang.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku finansial yang lebih positif. Dengan adanya program ini, siswa diharapkan mampu menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran finansial tinggi, mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan lebih matang.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

LANDASAN TEORI

Menurut Yusuf (2019), manajemen keuangan pribadi merupakan proses mengatur pendapatan, pengeluaran, dan tabungan agar seseorang dapat mencapai kesejahteraan finansial. Pengelolaan ini tidak hanya mencakup pencatatan uang masuk dan keluar, tetapi juga kemampuan membuat keputusan finansial yang tepat berdasarkan prioritas kebutuhan. Sementara itu, Halim (2020) menjelaskan bahwa manajemen keuangan pribadi yang baik harus disertai dengan sikap disiplin dan kebiasaan menabung secara teratur untuk menghadapi kondisi tak terduga di masa depan.

Konsep Literasi Keuangan

Menurut Rasyid dan Pratiwi (2017), literasi keuangan di kalangan remaja berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang sehat. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami konsep dasar keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan risiko keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan yang rasional dalam mengelola uang, tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif, serta mampu mengatur keuangan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk mengelola uang dan mengambil keputusan finansial yang tepat. Bagi remaja, literasi keuangan menjadi dasar penting untuk membentuk kebiasaan menabung dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Teori Perilaku Keuangan

Teori perilaku keuangan menjelaskan bahwa keputusan keuangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis dan pengalaman hidup. Menurut Nofsinger (2018), kebiasaan finansial seseorang terbentuk dari proses belajar dan pengalaman masa kecil. Oleh karena itu, pendidikan keuangan sejak dini menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Dalam konteks siswa sekolah menengah, pengalaman mengelola uang saku merupakan bentuk latihan nyata dalam pengambilan keputusan keuangan. Ketika siswa diajarkan untuk mencatat pengeluaran, menabung, dan membuat rencana keuangan sederhana, mereka belajar untuk berpikir jangka panjang dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan finansial yang dibuat.

Relevansi Pendidikan Keuangan di Sekolah

Pendidikan keuangan di sekolah bukan sekadar memberikan pengetahuan ekonomi, tetapi juga membangun karakter dan tanggung jawab pribadi. Melalui kegiatan edukasi, siswa dapat memahami nilai uang, menghargai usaha untuk memperoleh uang, serta belajar menggunakan uang secara bijak. Integrasi literasi keuangan ke dalam kegiatan sekolah, baik melalui pelajaran ekonomi maupun kegiatan ekstrakurikuler, menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran finansial siswa secara menyeluruh.

Dengan landasan teori tersebut, program edukasi manajemen keuangan di MA Al-Ulya Al Mubarok memiliki dasar akademis yang kuat dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Penerapan teori keuangan dalam praktik sehari-hari diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang melek finansial, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan ekonomi modern.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

METODE

Metode Pengabdian ini menggunakan pendekatan Partisipatif, Interaktif, dan Aplikatif. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : MA AL ULYA AL MUBAROK
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Selasa, 07 Oktober 2025.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu di MA Al-Ulya Al Mubarok dengan melibatkan 30 siswa kelas XI. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, penyusunan modul edukasi, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil kegiatan.

1. Observasi Awal – Dilakukan wawancara dan survei terhadap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebiasaan mengelola uang saku.
2. Penyusunan Modul – Modul berisi materi dasar manajemen keuangan pribadi, teknik mencatat pengeluaran, dan strategi menabung.
3. Pelatihan Interaktif – Melibatkan diskusi kelompok, simulasi pencatatan pengeluaran, dan permainan edukatif.
4. Evaluasi – Menggunakan kuesioner dan wawancara untuk menilai peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan perilaku siswa terkait manajemen keuangan pribadi. Sebelum kegiatan, hanya 20% siswa yang mencatat pengeluaran dan 30% yang rutin menabung. Setelah program, angka tersebut meningkat menjadi 85% dan 70%. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran pentingnya perencanaan keuangan.

Tabel 1. Perubahan Perilaku Siswa Sebelum dan Sesudah Program:

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Mencatat pengeluaran	20	85
Menabung secara rutin	30	70
Memahami perencanaan keuangan	40	90

Hasil ini memperlihatkan adanya perubahan perilaku positif yang cukup signifikan. Siswa menjadi lebih sadar terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan mulai membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pelatihan memperlihatkan bahwa metode interaktif lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah.

Selain peningkatan dalam pencatatan keuangan dan kebiasaan menabung, kegiatan ini juga memberikan dampak pada cara siswa melihat pola konsumsi sehari-hari. Banyak siswa yang sebelumnya tidak mempertimbangkan prioritas pengeluaran mulai mampu mengelompokkan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Pada sesi diskusi, beberapa siswa mengakui bahwa mereka sering menghabiskan uang saku untuk jajan impulsif, namun setelah mengikuti

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

pelatihan, mereka mulai mencoba membuat rencana harian sederhana. Perubahan pola pikir ini menjadi langkah penting dalam membentuk fondasi literasi keuangan sejak usia sekolah.

Di samping itu, keterlibatan siswa dalam simulasi pengelolaan keuangan memberikan pengalaman langsung dalam membuat anggaran sederhana. Ketika peserta diminta menyusun rencana penggunaan uang saku untuk satu minggu, sebagian besar siswa mampu memperkirakan pengeluaran wajib dan alokasi untuk tabungan. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan berhitung, tetapi juga mendorong siswa untuk mempertimbangkan konsekuensi finansial dari setiap keputusan konsumsi. Dengan adanya latihan konkret, siswa dapat melihat bahwa mengelola uang bukanlah sesuatu yang rumit, tetapi memerlukan kedisiplinan dan pemahaman tujuan.

Program ini juga berdampak pada meningkatnya motivasi siswa untuk menabung secara konsisten. Pada tahap akhir kegiatan, beberapa siswa mulai menetapkan target tabungan jangka pendek, seperti membeli perlengkapan sekolah atau menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak. Kesadaran bahwa tabungan dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan pribadi membuat mereka lebih tergerak menerapkan kebiasaan tersebut. Bahkan, beberapa guru pendamping menyampaikan rencana untuk melanjutkan kegiatan ini secara berkala agar perubahan perilaku siswa dapat dipertahankan dan terus berkembang.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM



Gambar 2. Foto Bersama dengan Dosen dan Kelompok PKM

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

KESIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi manajemen keuangan yang dilaksanakan di MA Al-Ulya Al Mubarok merupakan salah satu bentuk upaya nyata dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa sekolah menengah. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan observasi selama program berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan siswa dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam konteks penggunaan uang saku sehari-hari.

Melalui serangkaian kegiatan seperti penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi perencanaan keuangan, serta praktik menabung, para siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pola pikir dan perilaku keuangan mereka. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran atau menyisihkan uang untuk ditabung. Namun setelah mengikuti edukasi ini, banyak siswa mulai menerapkan pola pengelolaan keuangan sederhana, seperti membuat daftar kebutuhan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menentukan prioritas pengeluaran.

Selain peningkatan dari segi pengetahuan dan sikap, program ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian finansial di kalangan siswa. Mereka menjadi lebih sadar bahwa pengelolaan uang yang baik tidak hanya berguna untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sebagai dasar membangun kebiasaan positif di masa depan. Sikap hemat, disiplin, dan perencanaan keuangan yang teratur menjadi nilai-nilai penting yang perlu terus ditanamkan sejak usia sekolah.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya menabung dan berinvestasi sejak dini. Beberapa siswa bahkan mulai membuat target tabungan jangka pendek dan jangka menengah, seperti untuk keperluan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, atau rencana membeli kebutuhan pribadi tanpa bergantung sepenuhnya pada orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan berorientasi masa depan.

Selain manfaat bagi siswa, program ini juga memberikan insight penting bagi pihak sekolah dan pendidik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi keuangan tidak hanya relevan bagi mata pelajaran ekonomi, tetapi juga dapat terintegrasi dengan pendidikan karakter dan pembinaan kemandirian siswa. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan positif yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik langsung lebih efektif untuk mengubah perilaku siswa dibandingkan metode ceramah konvensional. Ketika siswa dilibatkan secara aktif melalui simulasi pengelolaan uang saku, permainan edukatif, dan diskusi kelompok, mereka lebih mudah memahami konsep keuangan sekaligus merasa termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan emosional dan pengalaman nyata tersebut menjadi faktor penting dalam memperkuat pemahaman serta kebiasaan baru yang lebih positif.

Melihat dampak positif yang muncul, pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan kegiatan edukasi keuangan sebagai agenda rutin atau bagian dari program pembinaan siswa. Penguatan literasi keuangan sejak dini tidak hanya mendukung siswa dalam membuat keputusan keuangan jangka pendek, tetapi juga membentuk dasar perilaku finansial yang lebih sehat di masa dewasa. Jika program ini dilakukan secara berkelanjutan, maka manfaatnya akan semakin

terasa, baik bagi siswa maupun ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Integrasi materi keuangan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kelas bimbingan konseling juga dapat menjadi strategi yang efektif.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah memperluas kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan komunitas penggiat literasi keuangan untuk menciptakan program yang lebih komprehensif. Kolaborasi ini dapat membuka akses terhadap materi yang lebih variatif, narasumber profesional, serta kegiatan praktis seperti kunjungan edukatif atau workshop lanjutan. Dengan dukungan tersebut, siswa tidak hanya memahami teori pengelolaan uang, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melihat penerapannya secara nyata sehingga dapat membangun pola pikir finansial yang matang dan berorientasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, D. (2021). *Financial literacy and saving behavior among high school students*. Jakarta: Graha Ilmu.

Arsyad, L. (2020). *Perilaku finansial remaja dan pengaruh lingkungan*. Bandung: Pustaka Utama.

Bambang, S. (2018). *Dasar-Dasar Literasi Finansial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Bambang, S. (2019). *Financial Behavior of Students*. Jakarta: Prenada Media.

Dewi, R. A., & Lestari, Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen uang saku siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 22–32.

Fajri, M., & Putra, Y. (2022). Pengelolaan uang saku dan kebiasaan menabung pada pelajar SMA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(3), 115–124.

Febriani, N. (2021). *Perencanaan Keuangan Sederhana untuk Remaja*. Bandung: Alfabeta.

Heryanto, P., & Safitri, R. (2020). Literasi keuangan sebagai dasar pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 88–96.

Iskandar, M., & Rahmi, A. (2019). Pengaruh edukasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pelajar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(2), 41–50.

Kemdikbud. (2022). *Panduan Program Sekolah Ramah Literasi Keuangan*. Jakarta: Direktorat SMA.

Lestari, A., & Wijaya, B. (2020). Hubungan literasi keuangan dengan kebiasaan menabung siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–63.

Nugroho, R. (2021). *Membangun Kemandirian Finansial Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

OJK. (2020). *Edukasi dan Literasi Keuangan untuk Pelajar*. www.ojk.go.id

Pramesti, R., & Suryanto, A. (2022). Efektivitas program literasi keuangan di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(4), 301–310.

Putri, D., & Kurniawan, H. (2021). Pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan uang saku pelajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 77–85.

Ramadhan, F., Subakti, E., & Prawiro, A. (2014). Pengaruh edukasi keuangan terhadap perilaku menabung. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(2), 45–53.

Rasyid, A., & Pratiwi, P. (2017). *Pendidikan Literasi Keuangan pada Remaja*. Bandung: Alfabeta.

Sari, M., & Handayani, R. (2018). Pengaruh pola asuh keluarga terhadap perilaku finansial remaja. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 4(1), 14–25.

Subeno, A. (2017). *Pembentukan Kebiasaan Menabung di Kalangan Remaja*. Bandung: Refika Aditama.

Sukmadinata, N. (2020). *Perilaku Ekonomi Pelajar dalam Mengelola Uang Saku*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Surya, P., & Amanda, R. (2021). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan uang saku siswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 211–220.

Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113–124. https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615

Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group . *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, *16*(2), 191–195.

Syafrina, N., & Mulyadi, T. (2020). Pendidikan keuangan dasar bagi pelajar sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 89–97.

Wicaksono, D. (2019). *Manajemen Keuangan Remaja Modern*. Jakarta: Sinar Grafika.

Yusuf, M. (2019). *Manajemen Keuangan Pribadi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.